

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan/ tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan kepada bank tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut UU perbankan syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meingkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah yaitu berlandaskan dengan prinsip syariah dan tidak mengandung hal-hal seperti berikut:

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang yang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu

¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) Cetakan 1,h.1

penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karna berjalannya waktu (nasi'ah). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nisa(4) ayat 160-161.

فَيُظْلَمُ مَنْ الدِّينِ هَا دُوا حَرَمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan memakan riba padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka siksa yang pedih” (QS.An-Nisa [4]:160-161).²

2. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
3. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur dalam syariah.

² Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pendidikan Dan Pelatihan Lajnah Pentashihahn Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Tajwid Al-Qayyum*,(Jakarta: Cahaya Press),h.103

4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.³

Salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank yaitu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana tersebut berdasarkan pada prinsip syariah.⁴

Salah satu pembiayaan yang disalurkan bank syariah yaitu Pembiayaan konsumen banking, pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan untuk pembelian yang bersifat konsumtif atau digunakan sendiri, seperti: pembiayaan pemilikan rumah atau renovasi, pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor, pembiayaan tanpa agunan dengan mempertimbangkan kemampuan nasabah pembiayaan untuk membayar angsurannya setiap bulan, pembiayaan multiguna untuk berbagai keperluan atau keperluan konsumtif

³ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah.....*,h. 16

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),Cetakan 1,h,106

dengan agunan berupa rumah tinggal/ apartemen/ruko/rukan, dan kartu pembiayaan syariah yang merupakan kartu plastik yang dikeluarkan bank syariah yang diberikan kepada nasabah untuk dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan tunai berdasarkan prinsip syariah, seperti transaksi penarikan tunai di seluruh ATM.⁵

Pembiayaan konsumen banking dipilih dalam penelitian ini karena seiring dengan perkembangan zaman, daya beli masyarakat Indonesia terus meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat tidak hanya pada kebutuhan primer saja, namun pada kebutuhan sekunder dan tersier seperti: pembelian kendaraan bermotor, liburan mewah, kepemilikan rumah dan lain sebagainya.

Dengan skenario pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5-6% per-tahun, jumlah masyarakat konsumtif di Indonesia akan terus meningkat, dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030. Artinya aktivitas konsumsi untuk kepentingan gaya hidup akan menjadi hal umum dan normal untuk dilakukan.⁶

Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti memilih pembiayaan konsumen banking sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena dilihat dari laporan

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.30-31

⁶ Theconversation.Com, diakses pada 25 September 2020, Pukul 09:45

tahunan bank yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) syariah pembiayaan konsumen cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Selain hal tersebut pembiayaan konsumen banking dipilih karena berdasarkan skripsi dari fandi achmad dengan judul *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi Pada Bprs Bandar Lampung)* didalamnya mengemukakan bahwa Karakteristik seorang yang dibawa sejak lahir atau yang terbentuk seiring dengan interaksi sosial yang dialami mampu mempengaruhi gaya hidup yang dimiliki dan dapat memengaruhi pola kepribadiannya. Gaya hidup menjadi acuan seseorang dalam memilih untuk menggunakan waktu, uang, dan energi serta merefleksikan nilai, rasa, dan kesukaan. Gaya hidup yang glamor, boros, dan hedon Sering kita jumpai dalam masyarakat dan sudah menjadi budaya yang mandarah daging pada beberapa kalangan. Kecenderungan ini disebut sebagai budaya konsumerisme.⁷

Hal tersebut membuat saya tertarik untuk meneliti sejauh mana bank syariah memberikan pembiayaan konsumen banking kepada masyarakat dan apakah pembiayaan yang

⁷ Fandi Achmad, Skripsi: “*Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi Pada Bprs Bandar Lampung)*”, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

diberikan kepada masyarakat tersebut mampu untuk menghasilkan imbal hasil dari pembiayaan tersebut dimana imbal hasil tersebut akan menjadi laba bagi bank.

Sedangkan pembiayaan mikro banking yaitu pembiayaan investasi atau modal kerja berdasarkan prinsip syariah untuk membantu pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya. Sesuai dengan pasal 1 undang-undang nomor 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro (LKM). Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat. Dalam hal ini pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah.⁸

Disinilah peran bank syariah dibutuhkan sebagai mitra usaha yang dapat menyalurkan pembiayaan mikro dengan skema syariah. Bank syariah dapat berperan sebagai pemilik modal (*Sahibull Maal*) maupun sebagai mitra. Dalam hal ini pengusaha mikro dapat memperoleh skema pembiayaan

⁸ Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

syariah sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha mikro itu sendiri.⁹

Sesuai dengan fungsi bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna mensejahterakan kehidupan masyarakat itu sendiri, salah satunya dengan cara memberikan pembiayaan mikro kepada para pelaku usaha mikro agar para pelaku usaha mikro dapat mengembangkan usahanya dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Alasan peneliti memilih pembiayaan mikro sebagai variabel independen atau sebagai X2 yaitu karena pemberian pembiayaan mikro itu sendiri sudah diatur oleh Undang-Undang nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dimana dalam Undang-Undang ini pemerintah mendukung penuh dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut selain itu disebutkan pada pasal 3 Undang-Undang nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dalam hal ini adalah bank bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, dan membantu peningkatan pendapatan dan

⁹ Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*. Volume 1 Nomor 2, July 2017, h. 183-201.

kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.¹⁰

Dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya bank syariah ingin mendapatkan laba dari aset yang digunakan dalam memberikan pembiayaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank yaitu rasio *Return On Aset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivananya.¹¹

Semakin tinggi rasio *Return On Aset* (ROA) menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas keuangan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return On Aset* (ROA), maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam hal ini bank syariah mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Tinggi rendahnya pembiayaan akan berpengaruh terhadap imbalan yang akan didapatkan oleh bank yang akan mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh bank. Sebab dengan adanya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah maka bank akan mendapatkan imbalan, dan imbalan tersebut akan menjadi laba bagi bank.

¹⁰ Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

¹¹ Mokhammad Anwar. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019),h.177

Dalam hal ini rasio *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana bank mendapatkan imbalan/keuntungan dari setiap pembiayaan yang diberikan. Apabila pembiayaan yang disalurkan meningkat, maka akan meningkatkan rasio *Return On Aset* (ROA) yang akan didapatkan oleh bank itu sendiri.

Secara umum BUMN merupakan badan usaha milik negara yang sebagian atau keseluruhan kepemilikan dikuasai oleh negara. Badan usaha milik negara hadir sebagai perwujudan pemerintah dalam berperan sebagai pelaku ekonomi. Selain itu soal permodalan badan usaha milik negara, baik sebagian maupun seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Menurut Undang-Undang pasal 1 nomor 19 tahun 2003 yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan

¹² Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.

dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Di samping itu, BUMN mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi.

Alasan peneliti memilih bank BUMN yang merupakan badan usaha milik negara yang terdiri dari bank BRI syariah, bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang mempunyai nilai-nilai baik yang menjadi ciri khas dari bank itu sendiri. Seperti pemahaman kondisi lokal dan regional dari BRI Syariah, kemampuan inovasi BNI Syariah serta sistem kerja dan profesionalitas dari Bank Syariah Mandiri.¹³

¹³ [www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com), diupload pada 16 Oktober 2020, diakses pada 16 November 2020 Pukul 13:15.

Hal ini membuat ketiga bank tersebut memiliki fondasi kuat untuk beroperasi khususnya dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat guna mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Dalam laporan keuangan terbaru per kuartal III 2020, BRI Syariah berhasil mencatat laba sebesar Rp190,5 miliar. Laba tersebut melesit 238% *year-on-year* (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp56 miliar. Salah satu penopang laba bersih ini adalah pembiayaan yang tumbuh sebesar 57,9% yoy atau senilai Rp40 triliun. Pembiayaan ditopang oleh segmen ritel, yakni usaha kecil dan menengah (UKM), mikro, dan konsumen yang mencapai Rp12,2 triliun. Pertumbuhan ini juga terjadi untuk total aset yang naik 30% dari Rp43 triliun per akhir 2019 menjadi Rp56 triliun per kuartal III 2020.

Untuk BNI Syariah, pada periode ini perusahaan mencatat realisasi pembiayaan sebesar Rp32,28 triliun dengan kontribusi 50,8% dari segmen konsumen atau setara Rp16,40 triliun, diikuti komersial Rp7,74 triliun atau 23,97%, serta kecil dan menengah Rp6,18 triliun atau 19,15%. Selama triwulan III ini, BNI Syariah juga mencatatkan DPK sebesar Rp45,65 triliun atau naik 21,76% dibandingkan periode sama 2019 sebesar Rp37,49 triliun. Kenaikan DPK ini berkontribusi terhadap total aset BNI Syariah yang mencapai

Rp52,39 triliun, naik sebesar 19,3% yoy sebesar Rp43,92 triliun.

Sedangkan untuk kinerja Mandiri Syariah pada periode ini juga berhasil tumbuh dengan baik. Laba perseroan naik 21,5% yoy dari Rp872 miliar menjadi Rp1,06 triliun. Hal ini terjadi seiring dengan pendapatan yang tumbuh menjadi Rp6,9 triliun, naik 6,15% yoy dibandingkan Rp6,5 triliun per September tahun lalu. Adapun dari segi pembiayaan, Mandiri Syariah berhasil menyalurkan dana sebesar Rp29,2 triliun, meningkat 2,4% dibandingkan akhir tahun lalu sebesar Rp28,5 triliun. Total aset perseroan juga bertambah 6,4% dari Rp112,2 triliun menjadi Rp119,4 triliun per kuartal III tahun ini.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah yang terdiri dari bank BRI syariah, Bank BNI syariah, dan Bank syariah Mandiri dipilih dalam penelitian ini karena bank bumnsyariah merupakan badan usaha yang kepemilikannya dikuasai oleh negara yang tentunya memiliki aset yang berlimpah dan dikuasai oleh negara dalam rangka mewujudkan kemakmuran rakyat. Rasio *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan

¹⁴ Trenasia.com diupload pada 11 November 2020, dan diakses pada 03 Desember 2020 pukul 09:46

laba secara maksimal. Dalam hal ini *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah mendapatkan imbalan yang akan menjadi keuntungan dari setiap pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas bank yang merupaka badan usaha milik negara(BUMN) yang terdiri dri bank BRI syariah, Bank BNI syariah, dan Bank syariah mandiri dapat disimpulkan bahwa Besarnya pembiayaan yang diberikan kepada masyarkat terus mengalami kenaikan, kenaikan pembiayan tersebut harus diikuti dengan kenaikan pada nilai *Return On Aset* (ROA) karena *Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur apakah bank syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal ini bank BRI syariah, Bank BNI syariah, dan Bank syariah mandiri telah mendapatkan laba/ imbal hasil yang sesuai dengan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat khususnya pembiayaan konsumen banking dan mikro banking pada ketiga bank tersebut.

Dari penjelasan tersbut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh

Pembiayaan Konsumer Banking dan Mikro Banking Terhadap *Return On Aset (ROA)* Pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019”

B. Identifikasi Masalah

1. Karakteristik seseorang yang dibawa sejak lahir terbentuk seiring dengan interaksi sosial yang dialami mampu mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup masyarakat yang boros membuktikan bahwa masyarakat lebih suka mengeluarkan uang dibandingkan dengan menabung.
2. Apakah peran pemerintah dalam mendukung pelaku usaha mikro dalam rangka mensejahterakan masyarakat sudah terlaksana dengan baik.
3. Dengan adanya pembiayaan mikro yang diberikan apakah usaha mikro yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro sudah berkembang seperti yang seharusnya.
4. Dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah, khususnya pembiayaan konsumtif dan pembiayaan mikro, apakah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah sudah mendapatkan imbalan dari pembiayaan yang diberikan yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.
5. Dengan naik turunnya tingkat *Return On Aset (ROA)* pada bank Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah, apakah hal tersebut membuktikan bahwa Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah sudah mampu mengelola asetnya dengan baik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian yang akan dilakukan, sehingga batasan masalahnya yaitu:

1. Fokus penelitian hanya pada pembiayaan konsumen banking dan mikro banking terhadap *Return On Aset* (ROA) .
2. Penelitian ini hanya dilakukan di bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah yaitu terdiri dari Bank Rakyat Indonesia syariah (BRIS), dan Bank negara indonesia syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) Pada Tahun 2010-2019.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan konsumen banking berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019?
2. Apakah pembiayaan mikro banking berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019?
3. Apakah pembiayaan konsumen banking dan mikro banking berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama

terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan konsumen banking berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui Apakah pembiayaan mikro banking berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan konsumen banking dan mikro banking berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah periode 2010-2019.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai diantara pembiayaan konsumen banking dan mikro banking yang paling berpengaruh terhadap rasio *Return On Aset* (ROA).

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek pembiayaan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada Rasio *Return On Aset* (ROA) dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada rasio *Return On Aset* (ROA).

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang pembiayaan konsumen banking dan mikro banking pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian, terkadang ada tema signifikan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun

arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh pembiayaan Konsumer banking dan pembiayaan mikro banking terhadap *Return On Aset* (ROA). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa penelitian yang terdiri dari jurnal dan skripsi.

Didalam penelitian tersebut ada beberapa persamaan dengan peneliti diantaranya yaitu variabel yang diteliti baik itu berupa variabel independent maupun variabel dependent, penggunaan metode kuantitatif sebagai metode penelitian, teknik analisis data regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian kuantitatif, penggunaan dataa sekunder dalam penelitian, uji t, uji f, serta penggunaan program spss. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Peneliti Terdahulu.

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Keterangan/Hasil Penelitian
1	Anton sudrajat ¹⁵	-Pembiayaan konsumtif sebagai variabel X1 -Analisis data dengan regresi linear berganda -Uji t, uji f, uji r square	-Pembiayaan produktif sebagai variabel X2 -variabel Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Pembiayaan konsumtif perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Fandi Achmad ¹⁶	-Menggunakan metode kuantitatif -Pembiayaan konsumtif sebagai	Budaya konsumerisme sebagai variabel Y -Teknik pengumpulan	Pembiayaan konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap budaya konsumerisme

¹⁵ Anton Sudrajat Dan Amirus Sodiq, *Pengaruh Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2017*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, h. 157-174

¹⁶ Fandi Achmad, Skripsi: *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi Pada Bprs Bandar Lampung)*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

		variabel X -Analisis data dengan program spss	data dengan cara wawancara dan angket	
3	Indra Irianto, Bawono ¹⁷	-Return on asset sebagai variabel Y -Jenis penelitian kuantitatif	-Penyaluran kredit -Objek penelitian pada lembaga keuangan mikro agribisnis kabupaten nganjuk. -Sumber data yang digunakan sumber data primer	Hasil t hitung < t tabel (-2.66<3, 18) artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara penyaluran kredit pada lembaga keuangan mikro terhadap ROA
4	Diah Ayu Legowati, Ari Prasetyo ¹⁸	-Penelitian kuantitatif -Teknik analisis data	-Pembiayaan berdasarkan penggunaan sebagai variabel	Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan

¹⁷ Indra irianto, bawono. *Pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap return on asset pada lembaga akeuangan mikro kabupaten nganjuk.* *Jurnal Mutiara Madani*, Vol. 07. No.1 Juli 2011, h.12-22.

¹⁸ Diah ayu legowati, ari prasetyo . *Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap Non Performing Fianancing Pada Bank Umum Syariah(BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2009-2015.* *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 03 No. 12 Desember 2016, h.106-119.

		menggunakan regresi linear berganda	x -NPF sebagai Y	pembiayaan konsumsi secara simultan memiliki pengaruh terhadap non performing financing pada industri bank syariah di Indonesia dengan tingkat sig 0.017 pada taraf 0.05
5	Taudlikhul Afkar ¹⁹	Pembiayaan usaha mikro sebagai variabel penelitian	-Kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia sebagai variabel Y	Nilai positif thitung sebesar 6.269 menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan untuk memperoleh laba dengan

¹⁹ Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*. Volume 1 Nomor 2, July 2017, h.183-201

				menggunakan aset.
6	Rahmati,Israk Ahmadsyah, Safarul Aufa. ²⁰	-Pembiayaan konsumtif sebagai variabel X -Analisis data menggunakan regresi linear berganda - Menggunakan data sekunder -Uji t, uji f	Total asset bank aceh periode 2016-2019 sebagai variabel Y	Pembiayaan konsumtif secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total asset bank aceh.
7	Yunita Agza Darwanto ²¹	-ROA sebagai variabel Y -Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder serta menggunakan metode	Pembiayaan murabahah, musyarakah, dan biaya transaksi sebagai variabel X	Pembiayaan murabahah, musyarakah, dan biaya transaksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan

²⁰ Rahmati, israk ahmadsyah, safarul aufa. *analisis pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total asset bank aceh periode 2016-2019*. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 02 No. 03 Desember 2019, h. 152-160.

²¹ Yunita Agza Darwanto, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. *Jurnal Iqtishadia* Volume 10 Nomor 1 2017, Hlm.225-245.

		regresi linear berganda		Bank Rakyat Syariah (BPRS).
8	Dumora Meylanna Hasibuan ²²	-Variabel ROA sebagai Y -Penelitian kuantitatif -Uji t, uji f, uji r square	-Pembiayaan sebagai variabel X -Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian	Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA.

Sumber data : Terdiri dari skripsi dan jurnal.

Perbedaan penelitian yaitu penulis lebih berfokus pada penelitian dengan variabel independen (X1) berupa pembiayaan Konsumer banking dan variabel independen (X2) pembiayaan Mikro banking serta variabel dependen (Y) yaitu *Return On Aset* (ROA). Penelitian dilakukan pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia syariah, Bank Negara Indonesia syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dari setiap bank tersebut melalui website milik masing-masing bank yang terdiri dari www.brisyariah.co.id www.bnisyariah.co.id serta

²² Dumora Meylanna Hasibuan ,Skripsi: *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2017*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018).

www.mandirisyariah.co.id dengan periode tahun 2010-2019, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi (software) SPSS versi 25.

H. Kerangka Pemikiran

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam menyalurkan pembiayaan tentunya bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah akan mendapatkan imbalan atas aset yang digunakannya dalam memberikan pembiayaan yang kemudian imbalan tersebut akan menjadi laba bagi bank.

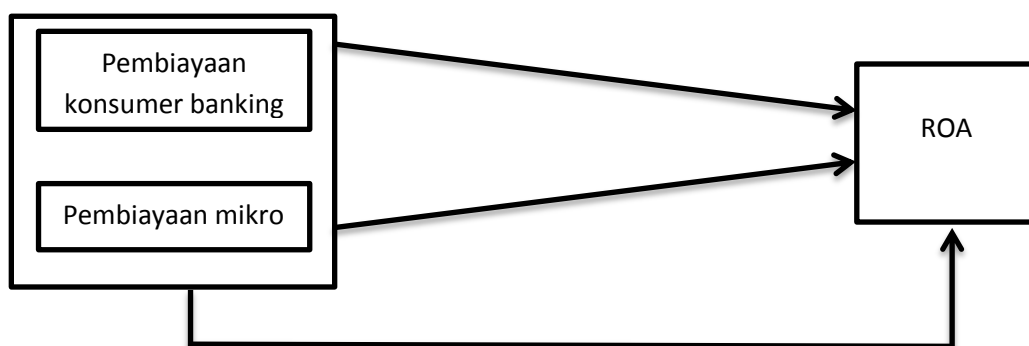
Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank yaitu rasio *Return On Aset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasinya.²³

Dalam hal ini *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah mendapatkan keuntungan dari

²³ Mokhammad Anwar, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm. 177

setiap pembiayaan yang diberikan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return On Aset* (ROA) , maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam hal ini bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) syariah mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mendapatkan imbalan yang akhirnya akan menjadi laba/keuntungan bagi bank. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan oleh bank akan meningkatkan nilai *Return On Aset* (ROA) yang didapatkan oleh bank pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang paparan teori, hubungan antar variabel, dan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dilakukan dengan disertai pembahasan serta hasil tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai etika ilmiah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian ataupun kepada peneliti berikutnya.